

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Proses pembelajaran pada pelatihan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diselenggarakan oleh Unit Komputer Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi telah memperlihatkan keberhasilan yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai penilaian baik yang berasal dari para peserta didik yaitu guru-guru bidang studi di Sekolah Salman Al Farisi, maupun penilaian dari berbagai tahapan pengelolaan pelatihan. Yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan sampai pada tahap hasil dan dampak pelatihan pada pengelolaan pelatihan yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kondisi ini tidak dapat terlepas dari peran serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan, yaitu pengelola, pelaksana, pelatih dan pihak-pihak yang peduli terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini

Berdasarkan hasil uraian dan analisis hasil penelitian di lapangan, maka pada bagian ini penulis membuat kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasilnya memungkinkan untuk menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan berbagai pihak yang terkait, pada bagian akhir berupa rekomendasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan proses pembelajaran dalam pelatihan yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diselenggarakan oleh Unit Komputer YPSAF Bandung secara kuantitas dan kualitas menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan ketrampilan yang ditunjukkan

oleh para peserta pelatihan yaitu guru-guru bidang studi yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan para peserta telah memiliki bekal kemampuan, berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan dan ketrampilan tentang perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu mereka pun memiliki ketrampilan dalam mengoperasikan perangkat TIK tersebut. Berdasarkan pada pendekatan system yang terdapat dalam Pendidikan Luar Sekolah, dimana masing-masing komponen yang terlibat dalam pelatihan memiliki keterkaitan dan saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan pelatihan, hal ini dapat dilihat dan dikaji sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pelatihan**

Kegiatan perencanaan pelatihan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi para guru bidang studi yang berada di Sekolah Salman, telah melalui tahap perencanaan yang cukup matang. Terutama dalam hal menyusun kurikulum atau materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Penyusunan kurikulum pelatihan dilakukan oleh Tim yang tergabung di Unit Komputer YPSAF. Penyusunan materi kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dan dirasakan oleh guru-guru dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, yaitu dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang harus dilakukan setiap hari sebagai guru bidang studi.

Aspek lain yang menarik perhatian peneliti dari perencanaan pelatihan ini adalah masalah rekrutmen peserta pelatihan dan penentuan jadwal pelatihan. Kedua aspek tersebut sebagai bagian dari kegiatan perencanaan dilakukan setelah melihat identifikasi kebutuhan, yaitu kegiatan pelatihan ini dilakukan karena didasarkan atas factor kebutuhan yang dirasakan oleh para guru tentang pentingnya penguasaan

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam upaya membantu kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan Pelatihan TIK ini melibatkan peserta pelatihan, yaitu diadakan setelah terjadinya kesepakatan antara guru-guru dan pihak Unit Komputer. Sehingga perencanaan pelatihan ini timbul melalui kesepakatan dan diskusi yang timbul karena adanya dorongan dan tuntutan kebutuhan untuk mampu menggunakan TIK. Demikian pula dalam penentuan jadwal pelatihan dilakukan dengan melalui kesepakatan diantara dua belah pihak, sebab kegiatan pelatihan dilakukan pada hari kerja dan tidak boleh mengganggu jadwal kegiatan belajar siswa.

Melalui kerjasama dari berbagai pihak, maka akhirnya perencanaan pelatihan dapat dilakukan dengan baik. Melalui bentuk perencanaan yang melibatkan para peserta, maka dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan melakukannya dengan antusias karena didorong oleh factor semangat dan tuntutan yang muncul baik dari dalam diri peserta itu sendiri maupun tuntutan zaman yang mengharuskan setiap individu menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi

## **2. Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran yang menggunakan TIK**

Pelaksanaan proses pelatihan pembelajaran menggunakan TIK ini terdiri dari perekrutan peserta, penggunaan metode pelatihan, proses pembelajaran dalam pelatihan, dan pelaksanaan kegiatan pelatihannya. Peran serta pengelola, pelatih/instruktur, peserta pelatihan semuanya saling mendukung, bekerja sama dan bersinergi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan, sehingga tujuan dari pelatihan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, ditunjang oleh tenaga pelatih yang professional dan memiliki kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan

Komunikasi. Penyampaian materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para peserta pelatihan. Penerapan metode pelatihan yang tepat dan metode pembelajaran yang variatif oleh para instruktur/pelatih cukup menarik sehingga memudahkan peserta menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Pada proses pembelajaran dalam pelatihan ini, instruktur/pelatih telah berusaha menerapkan berbagai strategi dan teknik pembelajaran serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pelatihan termasuk kondisi peserta pelatihan. Penyampaian materi pelatihan dilakukan oleh instruktur/pelatih dengan bantuan media pembelajaran yang beragam yaitu dengan system multimedia. Hal tersebut menambah semangat dan antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini Mereka terlihat semakin bersemangat untuk terus mengikuti pelatihan dan dorongan untuk dapat menggunakan Teknologi Informasi semakin bertambah.

### **3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan menggunakan TIK**

Sebagai bagian dari fungsi pengelolaan (manajemen) dalam Pendidikan Luar Sekolah, evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan evaluasi pelatihan ada dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi belajar bagi peserta pelatihan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan dapat tercapai. Evaluasi berikutnya yaitu evaluasi tentang pengelolaan program kegiatan pelatihan, mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi hasil dan dampak dari kegiatan pelatihan.

Berbagai evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Evaluasi hasil belajar para peserta pelatihan menunjukkan bahwa terdapat ketercapaian kompetensi yang sesuai dengan tujuan pelatihan.



Artinya setelah peserta pelatihan melalui tes baik pada setiap sesi pelatihan maupun tes di akhir pelatihan, menunjukkan hasil bahwa mereka setelah mengalami proses pelatihan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotor peserta pelatihan. Lebih jauh lagi, dari evaluasi dampak ternyata proses pelatihan telah menimbulkan dampak yang positif bagi peserta pelatihan. Peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan dan ketrampilan mereka menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Evaluasi berikutnya yang harus dilakukan yaitu terhadap pengelolaan program kegiatan pelatihan. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan terhadap pengelolaan program hanya dilakukan secara lisan saja, tidak dilakukan dalam bentuk tertulis. Walaupun dari hasil evaluasi tersebut, para peserta pelatihan merasa cukup puas dengan kinerja penyelenggara pelatihan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, materi pelatihan dan penyampaian materi oleh para instruktur/pelatih. Tetapi akan lebih baik lagi, jika hasil evaluasi tersebut dilakukan juga dalam bentuk tertulis, sehingga penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan memakai ukuran kualitatif yang juga dikombinasikan dengan evaluasi kuantitatif.

#### **4. Hasil dan dampak dari pelatihan menggunakan TIK**

Berdasarkan hasil evaluasi belajar dan evaluasi penyelenggaraan program pelatihan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini, maka dampaknya dipandang efektif. Hal tersebut didasarkan pada perubahan yang positif yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan yaitu dari perubahan dan peningkatan wawasan, pengetahuan tentang TIK, perubahan sikap dan perilaku peserta pelatihan yang mencoba untuk menerapkan atau mengimplementasikan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai guru bidang studi.

Pengaruh pelatihan yang lebih kongkrit lagi dan sebagai dampak positif lainnya adalah dengan kemampuan dan keterampilannya menggunakan TIK, peserta pelatihan mampu menyelenggarakan bentuk pelatihan lainnya dengan memanfaatkan dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Melalui uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Unit Komputer YPSAF ini telah memberikan pengaruh yang positif dan kontribusi yang baik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Hal ini merupakan langkah awal untuk memulai upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab salah satu factor yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan sumber daya tenaga kependidikan dalam hal ini agalah para guru. Apalagi pada abad informasi ini, tuntutan untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah menjadi suatu kaharusan bagi setiap individu jika ingin tetap bertahan di era persaingan bebas ini

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi baik dalam bentuk teoritis maupun praktis. Implikasi dalam bentuk teoritis berhubungan dengan proses pelatihan dan pembelajaran yaitu masukan, proses, keluaran dan bagaimana pengaruh atau dampak pelatihan tersebut bagi peserta pelatihan. Sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan manfaat dan kegunaan dari penyelenggaraan kegiatan pelatihan pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

## 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis ini berkaitan dengan kegiatan proses pelatihan dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diselenggarakan oleh Unit Komputer YPSAF Bandung termasuk merupakan satuan pendidikan luar sekolah. Sebagai system pendidikan, maka proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan pelatihan tersebut dipengaruhi oleh komponen-komponen lain yang terdapat dalam system pendidikan itu.

Komponen-komponen dalam system pelatihan yang saling mempengaruhi dan saling memiliki ketergantungan dalam proses pembelajaran dalam pelatihan itu antara lain : pengelola pelatihan, instruktur/pelatih, kurikulum/materi pelatihan, peserta didik, metode pelatihan, strategi dan teknik pembelajaran, sarana dan fasilitas pelatihan, situasi pembelajaran, karakteristik dan motivasi peserta pelatihan, kondisi dan lingkungan tempat pelatihan. dukungan masukan lain, tujuan dan dampak dari hasil pelatihan. Penggunaan dan pemakaian komponen-komponen tersebut jika dilakukan dengan tepat dan benar dalam kegiatan pelatihan pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta pelatihan, maka dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta pelatihan.

Penerapan teoritis juga berkaitan dengan adanya tujuan pelatihan, yang secara teoritis diarahkan pada tiga ranah yaitu pada perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pelatihan menjadi arah pelaksanaan program kegiatan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan memerlukan adanya ketepatan dalam penggunaan komponen-komponen dalam pelatihan pembelajaran menggunakan TIK sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta pelatihan. Sehingga diharapkan perubahan pada tiga aspek kognitif, afektif dan

psikomotor dapat tercapai bahkan memberikan pengaruh yang lebih baik bagi peserta pelatihan. Selain kondisi tersebut, ketercapaian tujuan pelatihan pun memerlukan dukungan, pelaksanaan dilakukan secara efektif dan efisien mulai dari tahap perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penyusunan kurikulum dan jadwal pelatihan, evaluasi belajar dan program pelatihan.

Implikasi teoritis hasil penelitian ini adalah, bahwa model Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) akan menjadi lebih mudah dan terbuka bagi setiap individu. Karena belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan sumber belajar pun menjadi sangat banyak dengan bantuan media internet yang ada pada perangkat Teknologi Informasi Komunikasi. Bersamaan dengan hal itu, Program Belajar Seumur Hidup (*Life Long Learning*) bisa berlangsung dan dapat diwujudkan dengan bantuan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

## **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi peserta pelatihan, dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu dengan menguasai berbagai program – program computer, mengaplikasikan TIK sebagai media dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan informasi yang sangat banyak melalui media internet. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita peserta pelatihan menjadi guru yang kompeten dan professional di abad 21.
- b. Bagi penyelenggara pelatihan TIK dapat membangkitkan semangat dan keingintahuan pihak penyelenggara pelatihan TIK tentang pengelolaan pelatihan maupun tentang perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berkembang.



- c. Bagi peneliti sendiri, implikasi praktisnya antara lain : (1) Memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap penyelenggaraan pengelolaan pelatihan pembelajaran menggunakan TIK; (2) Meningkatkan motivasi untuk terus mengkaji berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan; (3) Meningkatkan motivasi belajar peneliti untuk tidak berhenti mencari ilmu, karena semakin tahu keterbatasan diri dan ketidaktahuan diri akan banyak hal dari ilmu-ilmu Allah yang ada di muka bumi ini; (4) Mengantarkan peneliti dalam melaksanakan persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi PLS pada Program Pasca Sarjana ini.
- d. Bagi pemerhati dan pembaca, hasil penelitian mempunyai implikasi antara lain :
- 1) Menambah koleksi sumber bacaan dari berbagai sumber yang ada.
  - 2) Membuka pemahaman tentang pengelolaan program pelatihan pembelajaran menggunakan TIK bagi guru bidang studi.
  - 3) Mengambil sesuatu yang bermanfaat dalam rangka pengembangan dan pembangunan diri.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

#### **1. Pihak Pengelola Pelatihan (Unit Komputer YPSAF)**

- a. Pada pengelolaan pelatihan pembelajaran menggunakan TIK ini, mulai dari proses perencanaan sudah dilakukan secara baik dan hasilnya tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam system tersebut, termasuk diantaranya calon peserta pelatihan dalam hal ini adalah guru bidang studi. Sehingga program kegiatan yang disusun mulai identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta pelatihan.

- b. Waktu pelaksanaan kegiatan walaupun sudah berdasarkan kesepakatan antara pihak pengelola dengan peserta, seringkali kali muncul gangguan-gangguan teknis. Hal ini disebabkan karena waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan berlangsung pada jam-jam kerja, ketika aktivitas KBM sedang berlangsung. Mudah-mudahan bisa dicari solusi yang saling menguntungkan dimana tidak mengganggu waktu istirahat guru bidang studi ataupun waktu belajar siswa.
  - c. Perlu kiranya dibuat system evaluasi tertulis yang berkenaan dengan evaluasi terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Sama seperti yang dilakukan terhadap evaluasi hasil belajar. Sehingga jika dikombinasikan antara evaluasi tertulis dan lisan akan diperoleh masukan yang lebih akurat tentang pelaksanaan dan pengelolaan pelatihan.
  - d. Bagi instruktur/pelatih, sebagai pelaksana teknis dilapangan merupakan ujung tombak dalam keberhasilan program pelatihan. Walaupun sudah bisa diterima materi pelatihan oleh sebagian peserta, akan tetapi perlu terus meningkatkan kreativitas, pengetahuan dan ketrampilan agar lebih meningkat lagi kualitas diri sehingga kompetensi sebagai guru profesional sekaligus instruktur pelatihan dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Para Guru dan masyarakat secara umum, bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai alat pencari informasi dan sumber pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran pada khususnya dan kemajuan pendidikan pada umumnya. Menguasai pengetahuan dan ketrampilan TIK, setiap individu dapat melakukan proses pembelajaran di manapun, kapan pun selama perangkat TIK nya ada dan memenuhi standar, maka proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa di batasi oleh ruang dan waktu

3. Peneliti lainnya, berdasarkan hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan, bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak dapat terungkap secara mendalam karena penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Ada beberapa hal yang tidak dapat terjangkau dengan pendekatan tersebut yang sebenarnya turut mempengaruhi terhadap hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran pada pelatihan. Selain hal tersebut, karena adanya keterbatasan pribadi peneliti sendiri, baik dari sisi biaya, waktu, kemampuan pengetahuan yang dapat mempengaruhi penelitian. Hal tersebut memungkinkan masih banyak hal-hal yang kurang dan belum sesuai dengan yang semestinya.

Keterbatasan lainnya, dari hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara kuantitatif seberapa jauh hubungan atau pengaruh dari masing-masing komponen yang menjadi focus penelitian yaitu terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengaruhnya dari kegiatan pelatihan pembelajaran menggunakan TIK ini. Studi eksperimen pun belum dilaksanakan terhadap model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi dan andragogi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan ini.

Adanya keterbatasan tersebut diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan studi lanjutan tentang proses pengelolaan pelatihan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan untuk mengembangkan penelitian yang sama dengan lokasinya, tetapi metode dan pendekatan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan, agar penelitian yang dilaksanakan nantinya menjadi lebih lengkap dan rinci sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap dan mendalam.

